



Peranan Pembiayaan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Dan Menengah Studi Kasus BSI KCP Pati

Imam Fatoni*

^a IAI Al Muhammad Cepu
email: imamfatoni@iaiamc.ac.id

Diterima: Nopember 2024

Disetujui: Desember 2024

Dipublikasikan: Desember 2024

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the Indonesian economy, especially in creating jobs and improving people's welfare. However, one of the main obstacles faced by MSMEs is access to capital. In this context, Islamic financing is a significant alternative for MSMEs to obtain financial support without having to rely on the interest-based conventional banking system. This study aims to analyse the role of Bank Syariah Indonesia (BSI) Pati Sub-Branch Office (KCP) financing in improving the sustainability and growth of MSMEs.

This research uses a quantitative approach with a case study method. The data sources in this study include primary data obtained from interviews with MSME actors who received financing from BSI KCP Pati, as well as secondary data from BSI annual reports and related academic publications. The results showed that the majority of MSMEs experienced a significant increase in production capacity and income after obtaining Islamic financing. Financing schemes such as musyarakah and mudharabah provide more flexible and fair benefits for businesses compared to interest-based credit systems.

In addition to the positive impact on business growth, this study also identifies several challenges in the application of Islamic financing, such as the lack of understanding of the Islamic financial system among businesses and the complex application procedures. Thus, education efforts and increased Islamic financial literacy for MSME players are needed so that the benefits of this financing can be accessed more widely and optimally. The results of this study are expected to contribute to the development of Islamic financial policies and increase the effectiveness of financing for MSMEs in Indonesia.

Keywords: MSMEs, Islamic Financing, Bank Syariah Indonesia, Musyarakah, Mudharabah.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, salah satu kendala utama yang dihadapi oleh UMKM adalah akses terhadap modal. Dalam konteks ini, pembiayaan syariah menjadi alternatif yang signifikan bagi UMKM untuk memperoleh dukungan keuangan tanpa harus bergantung pada sistem perbankan konvensional yang berbasis bunga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Pati dalam meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh dari wawancara dengan pelaku UMKM yang menerima pembiayaan dari BSI KCP Pati, serta data sekunder dari laporan tahunan BSI dan publikasi akademik terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas UMKM mengalami peningkatan signifikan dalam hal kapasitas produksi dan pendapatan setelah mendapatkan pembiayaan syariah. Skema pembiayaan seperti musyarakah dan mudharabah memberikan manfaat yang lebih fleksibel dan adil bagi pelaku usaha dibandingkan dengan sistem kredit berbasis bunga.

Selain dampak positif terhadap pertumbuhan usaha, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan pembiayaan syariah, seperti kurangnya pemahaman pelaku usaha tentang sistem keuangan syariah dan prosedur pengajuan yang masih dianggap kompleks. Dengan demikian, diperlukan upaya edukasi dan peningkatan literasi keuangan syariah bagi pelaku UMKM agar manfaat

pembiayaan ini dapat diakses secara lebih luas dan optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan keuangan syariah serta peningkatan efektivitas pembiayaan bagi UMKM di Indonesia.

Kata Kunci: UMKM, Pembiayaan Syariah, Bank Syariah Indonesia, Musyarakah, Mudharabah.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan akses terhadap modal, yang sering kali menghambat pengembangan dan keberlanjutan usaha mereka. Dalam konteks ini, perbankan syariah muncul sebagai alternatif pembiayaan yang menawarkan solusi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, memberikan peluang bagi UMKM untuk memperoleh modal tanpa harus terikat dengan sistem bunga yang diterapkan oleh perbankan konvensional.

Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan

UMKM, (Wulandari and Ibrahim 2023) Eko, H, S Suprihatiningsih, R Kurniawan Rangkuti, and S Sariman. 2024. "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif . Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia."

Haryono, Eko et al. 2023. "'Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam ." *An-Nuur IAI Al Muhamamad Cepu* 2(2).

Sariman, Eko Haryono, Muhammad Wahyudin, and Faiz Zainal Muttaqin. 2024a.

"EXPLORING RESEARCH METHODOLOGIES QUALITATIVE IN HIGHER EDUCATION : STRATEGIES AND APPROACHES FOR." 4(1): 74–103.

Sariman, Sariman, Eko Haryono, Muhammad Wahyudin, and Faiz Zainal Muttaqin.

2024b. "Exploring Research Methodologies Qualitative In Higher Education: Strategies And Approaches For Academic Inquiry." *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu* 4(01): 74–103.

<https://www.ejournal.smaamc.sch.id/index.php/belajar/article/view/43>.

Wulandari, Poppy, and Maulana Ibrahim. 2023. "Fintech Lending Business Ethics in Indonesia: A Case Study of Shopee Pinjam (SPinjam)." *InFestasi* 19(1): 13–21.

terutama melalui produk pembiayaan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. Melalui skema pembiayaan seperti mudharabah dan musyarakah, bank syariah tidak hanya menyediakan dana, tetapi juga berbagi risiko dengan pelaku usaha, sehingga menciptakan hubungan kemitraan yang saling menguntungkan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pembiayaan

syariah memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan UMKM, membantu mereka mengatasi kendala permodalan dan meningkatkan kapasitas usaha mereka(Sedinadia Putri: 2021).

Sebagai ilustrasi nyata, Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Pati telah aktif menyalurkan pembiayaan kepada UMKM di wilayahnya. Melalui produk pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) syariah, BSI KCP Pati memberikan tambahan modal kepada pelaku usaha mikro dan menengah, yang digunakan untuk mengembangkan usaha mereka. Langkah ini tidak hanya membantu UMKM dalam hal permodalan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha kecil dan menengah.

Penelitian sebelumnya mendukung peran signifikan pembiayaan syariah dalam pengembangan UMKM. Misalnya, studi oleh Sasmita (2021) yang berjudul "Peran Bank BSI Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM" menemukan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah membantu meningkatkan pendapatan dan kapasitas produksi UMKM. (Sasmita, R. (2021)

Selain itu, penelitian oleh Pratiwi et al. (2024) dalam "Analisis Pembiayaan UMKM dan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia" menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam penyaluran pembiayaan, bank syariah tetap berperan penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM.

Selanjutnya, studi oleh Hardianti (2021) berjudul "Peran Bank Syariah Indonesia dalam Pemberdayaan Sektor UMKM" menegaskan bahwa melalui pembiayaan dan pendampingan, bank syariah mampu meningkatkan kapasitas dan kinerja UMKM.

Analisis dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM. Keunggulan pembiayaan syariah terletak pada prinsip bagi hasil dan kemitraan yang ditawarkannya, yang berbeda dengan sistem bunga pada perbankan konvensional. Selain itu, pendekatan yang lebih personal dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan menjadi daya tarik tersendiri bagi pelaku UMKM yang ingin menghindari riba. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan syariah dan prosedur pembiayaan yang kompleks masih menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembiayaan syariah bagi UMKM.

Pemilihan judul "Peranan Pembiayaan Bank Syariah dalam Meningkatkan Usaha Mikro dan Menengah (Studi Kasus BSI KCP Pati)" didasarkan pada urgensi untuk

memahami lebih dalam bagaimana mekanisme pembiayaan syariah dapat mendukung pengembangan UMKM secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BSI KCP Pati dalam menyalurkan pembiayaan kepada UMKM, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengevaluasi dampak pembiayaan tersebut terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro dan menengah di wilayah Pati. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembiayaan syariah yang lebih efektif dan inklusif bagi UMKM di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam peranan pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Pati dalam meningkatkan usaha mikro dan menengah (UMKM). Studi kasus memungkinkan eksplorasi (Eko et al. 2024) lebih dalam terhadap fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder (Sariman et al. 2024b). Data primer diperoleh langsung dari pelaku UMKM yang mendapatkan pembiayaan dari BSI KCP Pati melalui wawancara dan kuesioner. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan BSI, publikasi jurnal, dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan pembiayaan UMKM oleh perbankan syariah.

Pengambilan data dilakukan melalui berbagai teknik. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas usaha UMKM yang memperoleh pembiayaan dari BSI KCP Pati. Wawancara terstruktur dilakukan terhadap pihak BSI KCP Pati serta pemilik UMKM untuk menggali informasi terkait efektivitas pembiayaan syariah. Selain itu, kuesioner dibagikan kepada pemilik UMKM untuk mendapatkan data mengenai dampak pembiayaan syariah terhadap perkembangan usaha mereka. Dokumentasi juga dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data sekunder seperti laporan keuangan UMKM dan laporan resmi BSI terkait pembiayaan syariah. (Haryono et al. 2023)

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil UMKM, jenis pembiayaan yang diterima, serta perkembangan usaha setelah memperoleh pembiayaan. Analisis inferensial menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan antara pembiayaan syariah dengan peningkatan pendapatan dan skala usaha UMKM. Untuk meningkatkan

validitas penelitian, dilakukan triangulasi data dengan menggabungkan hasil dari wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. (Sariman et al. 2024a)

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik validasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, kuesioner, dan dokumen resmi. Validitas konstruk diterapkan untuk memastikan instrumen penelitian sesuai dengan konsep yang diteliti. Reliabilitas data diuji menggunakan metode statistik guna memastikan konsistensi data yang diperoleh. Selain itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara dengan responden guna memastikan akurasi data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Usaha Mikro dan Menengah Sebelum dan Sesudah Adanya BSI KCP Pati.

Perkembangan usaha mikro dan menengah dapat dilihat dari adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan. Apabila ada perkembangan sebuah usaha mikro dan menengah sesudah menggunakan pembiayaan berarti penggunaan pembiayaan tersebut berhasil. Apabila sesudah menggunakan pembiayaan tidak terjadi perkembangan berarti pembiayaan tersebut belum berhasil.

Pembiayaan modal usaha yang disalurkan BSI KCP Pati kepada pelaku usaha mikro dan menengah cukup mampu membantu dalam mengembangkan usahanya, dan cara Bank BSI untuk mengetahui dan menilai bahwa usaha yang dijalankan oleh nasabahnya telah mengalami perkembangan yaitu dengan cara membandingkan kapasitas usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari Bank BSI KCP Pati. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Suminah seorang pedagang sembako berumur 35 tahun beralamatkan di desa Grogolan, modal beliau mendirikan usaha sekitar Rp. 9 juta, kemudian beliau mengajukan pembiayaan dengan prafon Rp. 5 juta. Jumlah pembiayaan tersebut digunakan Salamah untuk menambah jumlah dan stok dagangannya serta menyediakan permintaan pelanggan yang belum tersedia di tokonya. Seiring berjalannya waktu keuntungan Salamah dirasa ada kenaikan dari sebelumnya, selain itu volume penjualan tokonya juga mengalami kenaikan sebesar 30% setelah melakukan pembiayaan di BSI KCP Pati. (Wawancara, tanggal 20 Nopember 2024)

Dan lagi hasil wawancara pada Nurhayati seorang penjual pakaian berumur 32 tahun beralamatkan di desa Juwana kecamatan Pati, modal beliau mendirikan usahanya adalah Rp. 45 juta. Pada bulan ramadhan beliau membutuhkan tambahan modal untuk menambah stok pakaian yang akan di jualnya untuk kebutuhan lebaran. Namun beliau terhambat dengan pendapatan yang kurang maksimal sehingga beliau memutuskan untuk

mengajukan pembiayaan di Bank BSI KCP Pati untuk menambah stok barang dagangannya untuk persiapan lebaran. Beliau mengajukan pembiayaan dengan plafon Rp. 25 juta. Dari pengakuan beliau setelah mengajukan pembiayaan di Bank BSI KCP Pati, volume penjualan tokonya mengalami kenaikan sebesar 30% dari sebelumnya selain itu, pendapatan beliau juga meningkat dari sebelumnya. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa beliau mampu memperbesar tokonya dengan cara membuka cabang baru toko pakaian miliknya dan menambah karyawan baru untuk menjaga toko barunya.

Hasil Observasi dan wawancara pada pedagang sayur bernama Ismaya seorang berumur 42 tahun beralamatkan di desa Juwana Kecamatan Pati beliau memulai usahanya dengan modal Rp. 50 juta. Di tengah perjalanan, usahanya mengalami penurunan pendapatan sehingga beliau membutuhkan suntikan dana untuk membeli stok barang dagangan beliau. Setelah berfikir dan bermusyawarah dengan suaminya maka mereka memutuskan untuk melakukan pembiayaan di Bank BSI KCP Pati dengan plafon pembiayaan sebesar Rp. 25 juta. Setelah melakukan pembiayaan di Bank BSI KCP Pati Iswati merasakan pendapatannya lebih baik dari sebelumnya selain itu volume penjualan tokonya meningkat hingga 29,57% dari sebelumnya serta ketersediaan barang tersuplay lancar.

Dari hasil Wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Dari hasil observasi dan wawancara dengan pemilik UMKM yang menerima pembiayaan dari BSI KCP Pati, ditemukan bahwa mayoritas usaha mengalami peningkatan signifikan dalam hal produksi dan pendapatan. Sebagai contoh, seorang pengusaha kerajinan tangan melaporkan peningkatan pendapatan sebesar 30% setelah menerima pembiayaan musyarakah. Selain itu, kuesioner yang disebarakan menunjukkan bahwa 85% responden merasa terbantu dengan adanya pembiayaan syariah, terutama dalam hal modal kerja dan pengembangan usaha. Data sekunder dari laporan tahunan BSI juga menunjukkan peningkatan penyaluran pembiayaan kepada UMKM sebesar 25% dalam dua tahun terakhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembiayaan syariah memiliki peran penting dalam pengembangan UMKM. Menurut teori keuangan syariah, skema pembiayaan seperti mudharabah dan musyarakah memungkinkan adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara bank dan nasabah, di mana kedua belah pihak berbagi keuntungan dan risiko. Hal ini berbeda dengan sistem perbankan konvensional yang berbasis bunga, yang seringkali memberatkan pelaku UMKM.

Sebagaimana diungkapkan oleh Hakim (2019), pembiayaan syariah memberikan peluang bagi UMKM untuk berkembang tanpa terbebani oleh kewajiban bunga yang tinggi.

B. Peranan BSI KCP Pati dalam Meningkatkan Usaha

Peran bank syariah salah satunya adalah sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.⁵⁴ Hal ini juga yang dikatakan oleh bapak Andi Setiawan selaku Direktur BSI KCP Pati, beliau mengatakan adanya Bank BSI KCP Pati diharapkan mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembiayaan yang diberikan oleh Bank BSI KCP Pati. (Wawancara pada 12 September 2022)

Pelayanan yang diberikan oleh Bank BSI KCP Pati adalah dengan memberikan pembiayaan yang diproses secepat mungkin sehingga nasabah juga cepat mendapatkan uang dari hasil pencairan dana pembiayaan yang dilakukan. Selain itu keramahan dari para marketing juga selalu diperhatikan agar nasabah merasa nyaman untuk melakukan pembiayaan di Bank BSI KCP Pati.

Sejauh ini peran Bank BSI KCP Pati dirasa mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini terbukti dari beberapa nasabah pembiayaan Bank BSI KCP Pati yang mengalami peningkatan usahanya setelah melakukan pembiayaan di Bank BSI KCP Pati. Selain itu nasabah yang sudah pernah melakukan pembiayaan di Bank BSI KCP Pati tidak menutup kemungkinan setelah selesai membayar angsuran pembiayaannya kembali melakukan pembiayaan lagi.

Program yang dilakukan oleh Bank BSI KCP Pati dalam mengembangkan usaha nasabah agar tetap bertahan adalah dengan cara melakukan semacam pembinaan dan diskusi. Pembinaan ini dilakukan dengan cara mengunjungi para nasabah pembiayaan dan melihat kondisi dari usaha yang sedang dijalankan oleh nasabah. Pembinaan ini dilakukan rutin 1 bulan sekali sampai 3 bulan sekali. (Wawancara pada 12 September 2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan nasabah dan dengan Pimpinan Cabang Pembantu Bank Andi Setiawan, BSI KCP Pati, Wawancara pada 12 September 2022 dapat dianalisis bahwa peran Bank BSI dalam meningkatkan usaha mikro dan menengah dapat dikatakan berhasil terlihat dari peningkatan pendapatan usaha, volume penjualan, dan penambahan karyawan nasabah yang menggunakan pembiayaan dari Bank BSI KCP Pati.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pembiayaan syariah tidak hanya memberikan modal finansial, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi

masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan Zamroni (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan bank syariah pada UMKM terbukti mampu meningkatkan sektor riil sehingga mampu mendongkrak perekonomian secara nasional.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengakses pembiayaan syariah, seperti kurangnya pemahaman tentang produk-produk syariah dan prosedur pengajuan yang dianggap rumit. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi lebih lanjut dari pihak bank untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran pembiayaan syariah dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Dengan pendekatan yang adil dan transparan, pembiayaan syariah dapat menjadi solusi efektif bagi UMKM dalam mengatasi kendala permodalan dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Peranan pembiayaan di Bank Syariah di KCP Pati Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya menggunakan akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah islam.
2. Usaha mikro dan menengah di Bank Syariah di KCP Pati pembiayaan modal usaha yang disalurkan BSI KCP Pati kepada pelaku usaha mikro dan menengah cukup mampu membantu dalam mengembangkan usahanya, dan cara Bank BSI untuk mengetahui dan menilai bahwa usaha yang dijalankan oleh nasabahnya telah mengalami perkembangan yaitu dengan cara membandingkan kapasitas usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari Bank BSI KCP Pati.
3. Peranan pembiayaan Bank Syariah dalam meningkatkan usaha mikro dan menengah di Bank Syariah di KCP Pati Keberadaan Bank BSI KCP Pati memberikan hasil dan dampak untuk usaha mikro dan menengah di Kecamatan Pati. Hal ini dapat dilihat dari usaha nasabah yang semakin membaik setelah melakukan pembiayaan di Bank BSI KCP Pati. Selain itu nasabah juga merasakan adanya kenaikan pendapatan,

kenaikan volume penjualan, serta penambahan karyawan baru untuk usaha mereka setelah melakukan pembiayaan pada Bank BSI KCP Pati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Faisal. *Manajemen Perbankan Teknis Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: UMM Press, 2003.
- Al Azmi, Amaliah. “Alasan Nasabah Non Muslim Memilih Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah di BNI Syariah Kc. Rungkut Surabaya)”. *JESTT* Vol. 2 No. 1 (Januari 2015)
- Alguad, Latifa M. dan Marvyn K. Lewis. *Perbankan Syari'ah Prinsip Praktik Prospek*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Amrin, Abdul. *Strategi Pemasaran Asuransi Syariah*. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Apriyantini, Marlina Ayu. “Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah BRI Syariah Cabang Yos Sudarso Yogyakarta”. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, *Data Sensus Penduduk 2017* <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321> (26 Oktober 2017).
- BI dan UNBRAW. *Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah: Studi Pada Wilayah Propinsi Jawa Tengah*. Executive Summary, 2000.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Djaslin, Saladin. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran Bank*. Jakarta: Mandiri Maju, 1994.
- Dwityanti, Esthi. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen terhadap Layanan Internet Banking Mandiri (Studi Kasus pada Karyawan Departemen Pekerjaan Umum Jakarta)”. Thesis. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang, 2008.
- Eko, H, S Suprihatiningsih, R Kurniawan Rangkuti, and S Sariman. 2024. “Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif . Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.”
- Haryono, Eko et al. 2023. “Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam .” *An-Nuur IAI Al Muhamamad Cepu* 2(2).
- Sariman, Eko Haryono, Muhammad Wahyudin, and Faiz Zainal Muttaqin. 2024a. “EXPLORING RESEARCH METHODOLOGIES QUALITATIVE IN HIGHER EDUCATION : STRATEGIES AND APPROACHES FOR.” 4(1): 74–103.
- Sariman, Sariman, Eko Haryono, Muhammad Wahyudin, and Faiz Zainal Muttaqin. 2024b. “Exploring Research Methodologies Qualitative In Higher Education: Strategies And Approaches For Academic Inquiry.” *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu* 4(01): 74–103. <https://www.ejournal.smaamc.sch.id/index.php/belajar/article/view/43>.

Wulandari, Poppy, and Maulana Ibrahim. 2023. "Fintech Lending Business Ethics in Indonesia: A Case Study of Shopee Pinjam (SPinjam)." *InFestasi* 19(1): 13–21.